

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
HIPERTENSI TERHADAP PRILAKU PENDERITA
HIPERTENSI DI PUSKESMAS SIOBAN
KECAMATAN SIPORA SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN
MENTAWAI TAHUN 2010**

Keperawatan Komunitas

Oleh

TIODORA BR MUNTHE
0810325050

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2010**



ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang melibatkan sistem kardiovaskuler dikarakteristikan dengan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik atau keduanya WHO, 1999. Sampai saat ini pasien hipertensi yang belum mendapatkan pengobatan maupun yang sudah diobati tekanan darahnya masih belum mencapai target yang dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas. Makin tingginya angka hipertensi di Puskesmas Sioban, karena diet yang tinggi protein dan lemak serta perilaku hidup yang kurang sehat, serta akibat kurang terpaparnya penderita hipertensi terhadap informasi tentang penatalaksanaan hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Perilaku Penderita Hipertensi di Puskesmas Sioban Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2010". Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari-pebruari 2010. Penelitian ini bersifat pre-eksperimental, diambil sampel sebanyak 34 orang dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi sebelum diberikan pendidikan kesehatan (38,2%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi (94,1%), Sikap yang positif sebelum diberikan pendidikan kesehatan (73,5%) meningkat menjadi (100%) dan tindakan yang baik sebelum (91,2%) meningkat menjadi (66,7%) . Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapatnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dengan p value < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Untuk itu perlu diaktifkan lagi program penyuluhan/pendidikan kesehatan di Puskesmas tentang penatalaksanaan penyakit hipertensi.

Kata Kunci : hipertensi, pendidikan kesehatan

Kepustakaan : 34 (1995 – 2009)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Ramaiah (2007) hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan sistolik yang menetap pada 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik yang menetap pada 90 mmHg atau lebih. Dinding *arteri* dan *arteriola* (*arterosklerosis*) terjadi akibat penebalan dinding pembuluh darah, dimana menempelnya molekul-molekul radikal bebas di sepanjang pembuluh darah seperti *intake* makanan yang tidak sehat makanan yang mengandung tinggi lemak dan kolesterol sehingga terjadinya kerusakan pembuluh darah tersebut. Dinding pembuluh darah yang kaku akan mengurangi elastisitas pembuluh darah tersebut.

Tekanan darah dinyatakan tinggi bila tekanan sistolik adalah 140 mmHg atau lebih secara terus-menerus, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih secara terus-menerus atau kedua-duanya. Para dokter menganggap tekanan diastolik tekanan diantara dua denyut jantung merupakan indikator yang lebih baik untuk menunjukkan resiko kesehatan yang berhubungan dengan tekanan darah sistolik, yakni tekana pada saat jantung berkontraksi (Sheldon & Sheps, 2006).

World Hipertention League (WHL) menyatakan, hipertensi adalah *silent killer* (pembunuh diam-diam). Hipertensi berkaitan dengan serangan jantung dan stroke. Data WHL menunjukkan, bahwa 2,5 juta orang meninggal karena serangan

jantung dan stroke tiap tahunnya, dimana salah satu pemicunya adalah hipertensi. Hipertensi juga penyebab kerusakan otak dan ginjal (Arifinto, 2009).

Dalam dekade 10 tahun terjadi peningkatan nyata prevalensi penyakit kardiovaskuler dari 13,6 % menjadi 24,4 % dari tahun 1985–1995. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang melibatkan sistem kardiovaskular, dikarakteristikan dengan peningkatan tekanan darah sistolik atau diastolik atau keduanya (WHO, 1999).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi disebut juga penyakit kronis yang paling sering dijumpai di AS. Menurut *National Heart, Lung, and Blood Institute* (NHLBI), hampir 50 juta orang Amerika menderita tekanan darah tinggi. Terdapat kira-kira satu penderita diantara setiap empat orang dewasa. Meskipun baru 70 % diantara para penderita penyakit ini menyadari keadaan mereka namun hanya 34 % yang pergi berobat. (Sheldon & Sheps, 2006). Sebagai data *Statistic National Health Foundation di Australia* memperlihatkan bahwa sekitar 1.200.000 orang Australia (15 % penduduk dewasa di Australia) menderita tekanan darah tinggi (Marvyn, 1995). Di Indonesia dari berbagai kumpulan penelitian dilaporkan bahwa 1,8 – 28 % penduduk berusia 20 tahun adalah penderita hipertensi (Soeparman, 1996 & Masdjadi, 2006).

Prevalensi hipertensi di Indonesia diperkirakan mencapai 17-21% dari populasi, dan kebanyakan tidak terdeteksi karena manusia dapat saja mengalami gangguan hipertensi tanpa merasakan gangguan atau gejalannya. Dari 50 % penderita hipertensi yang terdeteksi, hanya 25 % mendapat pengobatan dan hanya 12,5 % dapat diobati dengan baik (Depkes, 2008).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh bermakna pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan penderita hipertensi tentang penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Sioban Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai ($p=0,000$).
2. Terdapat pengaruh bermakna pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap penderita hipertensi di Puskesmas Sioban Kecamatan Sipora Selatan kabupaten Kepulauan Mentawai ($p=0,002$).
3. Terdapat pengaruh bermakna pendidikan kesehatan terhadap perubahan tindakan penderita hipertensi di Puskesmas Sioban Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai ($p=0,000$).

B. Saran

1. Agar Puskesmas Sioban lebih mengiatkan penyuluhan terstruktur, menyediakan buku-buku kesehatan (hipertensi) dan dilakukan secara berkesinambungan.
2. Agar penderita hipertensi yang memiliki perilaku baik dapat mempertahankan dan meningkatkannya, memberikan informasi yang diperoleh kepada penderita hipertensi lainnya. Bagi penderita hipertensi yang belum berperilaku baik agar dapat mengubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik.
3. Agar peneliti selanjutnya, meneliti metoda pemberian pendidikan kesehatan yang menggunakan metode slide dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Arifinto. 2005. *Faktor-faktor Penyebab Hipertensi*. Diakses tanggal 10 Desember 2009 dari <http://www.medicastore.com>
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Aventis. 2001. *Meningkatkan kualitas hidup*. Jakarta : Medika Kartika
- Azwar, S. (2000) *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Edisi 2 cetakan IV
Jakarta: Pustaka Pelajar
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku,(2009). *Prospek dan Potensi Ulat Sagu* Diakses pada tanggal 9 September 2009 dari <http://www.smallcrab.com>
- Bastable, S. B, (2002) *Perawat Sebagai Pendidik, Pinsip-prinsip pengajaran & pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran, EGC
- Dalimartha, S, dkk. 2008. *Care your self hipertensi*. Jakarta : Penebar Plus
- Dinas Kesehatan Propinsi , (2007). *Laporan Tahunan Bidang Yankes*
- Dinas Kesehatan Kab.Kep. Mentawai (2008/2009). *Laporan Tahunan Bidang Yankes*
- Joeseof. 2009 *Faktor-faktor terjadinya hipertensi*. Diakses tanggal 11 Agustus 2009 dari [http //www.fortunestarindonesia.com](http://www.fortunestarindonesia.com)
- Machfoedz, I. (2006) *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Penerbiy Fitramaya
- Marvyn (1995). *Prevalensi hipertensi*. Diakses 8 Agustus 2009 dari <http://www.Blogger.com/signut.g>